EVALUASI LAPORAN KEUANGAN PAMSIMAS DAN RENCANA PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL BUMDES

Darmawan[1], Annisa[2], Jusnaini[3], Nuril Sani Hasanuddin[4], Nur Aini[5], Sinar[6]

[123456]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
[1]darmawan8387@gmail.com,
[2]annisaaaa32@gmail.com,
[3]jusnaininining@gmail.com,
[4]nurilsani001@gmail.com,
[5]nurainiminah03@gmail.com,
[6]shynarsinar848@gmail.com

Article History
Received : 21/07/2026
Revised : 19/11/2026
Accepted : 20/11/2026

Abstract: This community service program aimed to evaluate the financial reporting practices of the PAMSIMAS business unit and formulate a strategy for developing local economic potential through Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Sipatuo Village, Patampanua District, Pinrang Regency. The activity was motivated by the limited financial reporting system implemented by the management of the active PAMSIMAS unit and the absence of business diversification following the discontinuation of the village lending unit. The program employed a participatory approach consisting of socialization, observation, counseling, mentoring, and evaluation. Data were collected through field observations, interviews, documentation, and direct discussions with village officials, BUMDes administrators, and community members. The results indicate that the financial records of the PAMSIMAS unit remain limited to basic cash recording and have not complied with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Furthermore, the village possesses significant agricultural potential, particularly corn production, which can be developed into organic corn flour as a new business unit under BUMDes. The program successfully produced recommendations for improving financial governance and strategic directions for business diversification based on local resources. These findings are expected to strengthen institutional governance, enhance financial accountability, and improve the sustainability of rural economic development.

Keywords *BUMDes, PAMSIMAS, Financial Reporting, Village Potential, Community Service*.

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri, termasuk melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi instrumen penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal yang produktif serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Oleh karena itu, keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh tata kelola kelembagaan yang baik, pengelolaan usaha yang profesional, serta sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Dalam praktiknya, masih banyak BUMDes yang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan fungsi ekonominya. Permasalahan yang paling sering ditemukan adalah lemahnya sistem administrasi dan pencatatan keuangan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi, serta belum optimalnya pengembangan unit usaha yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Kondisi tersebut mengakibatkan pengambilan keputusan manajerial sering kali tidak didukung oleh informasi keuangan yang memadai sehingga keberlangsungan usaha BUMDes menjadi kurang optimal.

BUMDes Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu BUMDes yang menghadapi kondisi tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa BUMDes sebelumnya memiliki dua unit usaha, yaitu unit PAMSIMAS sebagai penyedia layanan air bersih dan unit usaha pinjaman masyarakat. Namun, unit usaha pinjaman telah berhenti beroperasi sehingga aktivitas ekonomi BUMDes saat ini hanya bergantung pada unit PAMSIMAS. Ketergantungan terhadap satu unit usaha tentu meningkatkan risiko keberlanjutan organisasi apabila tidak diimbangi dengan pengembangan unit usaha baru yang sesuai dengan potensi desa.

Selain menghadapi keterbatasan diversifikasi usaha, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan unit PAMSIMAS masih dilakukan secara sederhana

menggunakan basis kas tanpa penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi ekonomi BUMDes secara akurat serta berpotensi mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kepada masyarakat.

Di sisi lain, Desa Sipatuo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pada sektor pertanian, khususnya komoditas jagung. Selama ini hasil panen jagung sebagian besar dijual dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Padahal, komoditas tersebut memiliki peluang untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi, salah satunya tepung jagung organik sebagai alternatif pengganti tepung terigu. Diversifikasi usaha berbasis komoditas lokal tersebut berpotensi menjadi sumber pendapatan baru bagi BUMDes sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, melakukan evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan unit PAMSIMAS berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kedua, menyusun rekomendasi pengembangan unit usaha baru berbasis potensi lokal melalui pengolahan jagung menjadi tepung jagung organik. Integrasi kedua aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat tata kelola kelembagaan BUMDes, meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan, serta mendorong terbentuknya model pengembangan ekonomi desa yang lebih berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang dengan sasaran utama pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelola unit usaha PAMSIMAS, pemerintah desa, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi desa. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan unit usaha PAMSIMAS dan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal sebagai

sumber pengembangan unit usaha BUMDes.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **metode partisipatif (Participatory Approach)** yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan selama proses pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong terciptanya komunikasi dua arah antara tim pelaksana dengan masyarakat sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, diskusi kelompok (Focus Group Discussion), dokumentasi, serta telaah terhadap dokumen administrasi dan laporan keuangan unit usaha PAMSIMAS.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkaitan sebagai berikut.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Sipatuo dan pengurus BUMDes untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, serta rencana pelaksanaan program pengabdian. Pada tahap ini dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi kelembagaan BUMDes, status operasional unit usaha, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi. Kegiatan sosialisasi juga menjadi media untuk membangun komitmen dan partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif.

2. Tahap Observasi dan Penyuluhan

Tahap berikutnya dilakukan melalui observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada unit usaha PAMSIMAS serta mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki Desa Sipatuo. Selain itu, tim memberikan penyuluhan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sekaligus memberikan materi mengenai peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal melalui hilirisasi komoditas jagung menjadi tepung jagung organik.

3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara langsung kepada pengurus BUMDes dan pengelola unit usaha PAMSIMAS. Kegiatan ini difokuskan pada evaluasi

sistem pencatatan keuangan yang telah berjalan, identifikasi ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, serta pemberian rekomendasi perbaikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Pada saat yang sama dilakukan pendampingan konseptual mengenai strategi diversifikasi usaha melalui pengembangan unit produksi tepung jagung organik, mulai dari identifikasi bahan baku, proses produksi, hingga peluang pemasaran produk.

4. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program berdasarkan capaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan, baik dari aspek pemahaman pengurus mengenai penyusunan laporan keuangan maupun pemahaman masyarakat terhadap potensi pengembangan usaha berbasis komoditas lokal. Hasil evaluasi kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi strategis bagi pemerintah desa dan pengurus BUMDes sebagai dasar penguatan tata kelola organisasi dan pengembangan unit usaha di masa mendatang.

Analisis data dilakukan secara **deskriptif kualitatif** melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan laporan keuangan PAMSIMAS serta merumuskan strategi pengembangan potensi lokal yang sesuai dengan karakteristik Desa Sipatuo. Hasil analisis selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola keuangan BUMDes dan pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal sebagai upaya mendukung keberlanjutan ekonomi desa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Sosialisasi dan Koordinasi Awal
Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan tahap pendekatan dan pengenalan melalui sosialisasi yang diselenggarakan di Kantor Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Pertemuan ini dihadiri oleh tim pelaksana dari

Universitas Muhammadiyah Parepare, jajaran pemerintah desa, serta para pengurus BUMDes Desa Sipatuo.

Berdasarkan hasil koordinasi dan analisis situasi di lapangan, terungkap dinamika kelembagaan yang krusial. Pengurus BUMDes mengonfirmasi bahwa unit usaha Pinjaman Jalanan telah mengalami kegagalan operasional dan dinonaktifkan secara total. Dengan demikian, tumpuan ekonomi dan sumber pendapatan lembaga yang tersisa saat ini hanya mengandalkan satu unit usaha yang aktif berjalan, yaitu unit PAMSIMAS yang bergerak di bidang pengelolaan dan penyediaan jasa air bersih bagi masyarakat desa. Pemerintah desa dan pengurus BUMDes memberikan respons positif serta berkomitmen penuh untuk mendukung program evaluasi laporan keuangan unit PAMSIMAS serta perumusan unit bisnis baru.

Gambar 1.1. Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Bersama Pemerintah Desa Sipatuo dan Pengurus BUMDes.





b. Hasil Observasi Potensi Lokal Desa

Tim pelaksana bersama pengurus BUMDes melakukan observasi lapangan untuk memetakan potensi sektor unggulan yang dapat dikembangkan guna mengatasi ketergantungan BUMDes pada satu unit usaha saja. Salah satu kunjungan dilakukan di usaha pertanian "Ilham Tani" yang bergerak dalam penyediaan sarana produksi pertanian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Sipatuo memiliki wilayah sektor pertanian dan perkebunan yang sangat



luas, dengan jagung sebagai komoditas utama yang melimpah. Selama ini, sebagian besar buruh tani langsung menjual hasil panen jagung dalam bentuk mentah kepada pihak

tengkulak, sehingga nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat lokal kurang maksimal. Potensi jagung yang berlimpah ini diidentifikasi sebagai peluang strategis untuk dikembangkan menjadi produk hilirisasi bernilai tambah tinggi.

Gambar 1.2. Kegiatan Observasi Potensi Lokal Bersama Pelaku Usaha Pertanian (Ilham Tani)





c. Pelaksanaan Pendampingan Konseptual dan Pelatihan

Tahap pendampingan dilakukan secara simultan untuk menyasar dua aspek fundamental secara terpadu:

- **Aspek Keuangan BUMDes :** Tim pendamping melakukan evaluasi konseptual secara langsung bersama bendahara unit PAMSIMAS untuk meneliti kesesuaian berkas pencatatan kas harian serta format laporan bulanan berjalan.
- **Aspek Kewirausahaan Masyarakat :**

  Kelompok buruh tani diberikan pembekalan intensif mengenai standardisasi baku mutu pengolahan pasca-panen jagung. Tim memaparkan *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang mencakup metode pengayakan ideal menggunakan ukuran *mesh* 80/100, pemantauan kadar air, hingga teknik pengemasan higienis menggunakan wadah kedap udara jenis *standing pouch*.

d. Hasil Evaluasi Program

Penilaian akhir program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dari pengurus BUMDes mengenai tata kelola keuangan yang

akuntabel. Evaluasi mencatat komitmen pengurus untuk memperbaiki pembukuan unit PAMSIMAS serta kesiapan kelembagaan dalam mengadopsi rancangan portofolio unit usaha baru, yaitu pengolahan Tepung Jagung Organik bebas gluten untuk memulihkan diversifikasi bisnis BUMDes.

2. Pembahasan

a. Analisis Kritis Atas Kesesuaian Pencatatan Berjalan Unit PAMSIMAS

Berdasarkan hasil analisis dokumen pada pembukuan unit usaha PAMSIMAS per Mei 2026, ditemukan beberapa ketidaksesuaian fundamental terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Secara ilmiah akuntansi, kelemahan sistem berjalan dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

b. Strategi Diversifikasi Usaha Melalui Hilirisasi Komoditas Jagung

Penutupan unit Pinjaman Jalanan secara langsung mempersempit ruang perputaran modal BUMDes Desa Sipatuo. Sebagai jalan keluar konseptual, program pengabdian ini menginisiasi cetak biru pendirian Unit Pengolahan Pasca-Panen Tepung Jagung Organik Bebas Gluten (*Gluten-Free*) sebagai unit usaha komersial baru.

Secara ilmiah, jagung memiliki keunggulan komparatif karena secara alami tidak mengandung protein gluten, berbeda dengan gandum yang menjadi bahan baku terigu impor. Ketiadaan gluten menjadikan tepung jagung produk pangan fungsional alternatif yang sehat dan memiliki nilai jual tinggi bagi penderita celiac maupun konsumen bergaya hidup sehat (*healthy lifestyle*). Karakteristik fisik tepung jagung hasil pengayakan *mesh* 80/100 juga adaptif untuk mensubstitusi tepung terigu dalam pembuatan kue kering (*cookies*), biskuit, maupun muffin.

Melalui model bisnis pengolahan pasca-panen ini, BUMDes menerapkan kemandirian bahan baku 100% lokal dengan menyerap langsung jagung hasil panen buruh tani Desa Sipatuo. Berdasarkan teori tata kelola ekonomi mikro, strategi penyerapan ini memotong rantai tengkulak dan memastikan perputaran modal finansial tetap berputar di dalam geografi desa. Integrasi antara penguatan akuntansi unit pelayanan dasar (PAMSIMAS) dan eksekusi unit bisnis hilirisasi pertanian ini menjadi fondasi utama dalam

mengamankan target Pendapatan Asli Desa (PADes) yang mandiri dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan beberapa hal utama sebagai berikut :

1. **Status Operasional dan Validasi Akuntansi PAMSIMAS**: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sipatuo saat ini bertumpu sepenuhnya pada satu-satunya unit usaha yang aktif berjalan yaitu unit PAMSIMAS (Jasa Air Bersih), setelah unit Pinjaman Jalanan dinyatakan tidak beroperasi lagi. Hasil evaluasi kritis menunjukkan bahwa pembukuan berjalan unit PAMSIMAS masih menggunakan pencatatan kas konvensional yang sederhana dan membutuhkan rekonstruksi intensif agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) guna menjamin aspek transparansi serta akuntabilitas publik.
2. **Formulasi Diversifikasi Usaha Berbasis Komoditas Lokal** : Sebagai solusi strategis untuk mengisi kekosongan lini bisnis pasca-penonaktifan unit pinjaman, program hilirisasi melalui pengolahan hasil pertanian menjadi Tepung Jagung Organik bebas gluten (*gluten-free*) menjadi alternatif unit usaha komersial baru yang sangat potensial. Pemanfaatan jagung lokal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku 100% dari kebun desa, memiliki ketahanan simpan yang baik, serta merespons ceruk pasar pangan fungsional sehat yang memiliki nilai jual tinggi di masyarakat.
3. **Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian Ekonomi Lembaga** : Integrasi berkelanjutan antara pembenahan kualitas tata kelola laporan keuangan unit PAMSIMAS dan realisasi peta jalan (*roadmap*) unit bisnis tepung jagung baru terbukti efektif dalam memulihkan diversifikasi pendapatan lembaga. Sinergi ini memperkuat fondasi manajerial organisasi BUMDes serta

menstimulasi partisipasi aktif warga demi mewujudkan kemandirian Pendapatan Asli Desa (PADes) secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Aini, N., Sustriawan, B., Widyanti, A. P., & Mela, E. (2022). Formulasi cookies bebas gluten dari tepung jagung-almond yang disuplementasi tepung kacang hijau dan variasi pemanis. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(4), 588-598.

Andriani, L., & Rahma, S. (2023). Pengembangan Potensi Sektor Pertanian Melalui Optimalisasi Peran BUMDes. *Jurnal Ekonomi Pertanian Terpadu*, 11(2), 145-158.

Beno, J., dkk. (2022). Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam dan Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan. *Jurnal Geografi dan Perencanaan Wilayah*, 7(2), 115-128.

Di, A. R., dkk. (2020). Tata Kelola Aset Ekonomi Desa Berbasis Komunitas Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Kerakyatan*, 4(1), 45-59.

Holdonia, V. E., Peranginangin, J., & Wahyuningsih, D. H. (2025). Penggunaan Tepung Jagung pada Pembuatan Muffin dalam Upaya Menciptakan Produk Inovasi dari Tepung Jagung. *Tamasya: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(3), 96-108.

Iriyanti, S., & Munandar, A. (2023). Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Menggunakan Teknologi Informasi Berbasis Spreadsheet. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 201-214.

Karyana, W. (2023). Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Masyarakat dalam Kemandirian BUMDes. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 89-103.

Latullatifah, K. (2019). *Pengaruh Perbandingan Tepung Almond dengan Tepung Jagung dan Cocoa Powder terhadap Karakteristik Gluten Free Cookies* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).

Maq, F., dkk. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pemacu Ekonomi Lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 12(1), 33-46.

Masyitah, S., dkk. (2024). Strategi Pemerintah dalam Penguatan BUMDes Selaku Stimulator Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 12-26.

Nugrahaningsih, P., dkk. (2021). Kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Berdasarkan Karakteristik Wilayah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 9(2), 174-188.

Prasetyo, A. S., Ishartani, D., & Affandi, D. R. (2022). Pemanfaatan Tepung Jagung

(Zea mays) Sebagai Pengganti Terigu Dalam Pembuatan Biskuit Tinggi Energi Protein Dengan Penambahan Tepung Kacang Merah (Phaseolus vulgaris L). *Jurnal Teknosains Pangan*, 11(1).

Putri, R. E., dkk. (2025). Strategi Hilirisasi Komoditas Pertanian Lokal Melalui Kelembagaan BUMDes. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(1), 55-68.

Titiokan, M., dkk. (2020). Analisis Dampak Ketimpangan Atensi Pemerintah Terhadap Perlambatan Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(4), 310-324.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wibowo, T. (2021). Penerapan Akuntansi Manajemen Strategis: Pemetaan Potensi Ekonomi Lokal dalam Rangka Diversifikasi Usaha BUMDes. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 201-215.

Darmawan, D., Hasdiana, H., & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, *7*(2), 241-246.